

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Media Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Media Bimbingan dan Konseling

Menurut Marso (Sadiman, 2002), media adalah segala hal yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan semangat siswa dalam proses belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut Gagne (Sadiman, 2002), menjelaskan bahwa media merupakan unsur atau komponen dari lingkungan belajar siswa yang dapat menimbulkan respon belajar.

Media bimbingan dan konseling adalah alat atau sarana apapun yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan bimbingan, yang bisa membantu siswa atau konseli dalam memahami diri sendiri, mengarahkan diri, serta membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi (Prasetiawan & Alhadi, 2018). Melalui penggunaan media, layanan bimbingan dan konseling dapat disampaikan secara lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

Media bimbingan dan konseling adalah sarana yang digunakan dalam proses penyampaian layanan oleh konselor kepada konseli, dengan tujuan merangsang pikiran, emosi, perhatian, serta minat konseli sehingga terjadi perubahan perilaku, sikap, dan tindakan ke arah yang lebih positif atau sesuai harapan (Nabila & Darminto, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa media berperan

dalam meningkatkan keterlibatan konseli selama proses layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media bimbingan dan konseling adalah alat atau sarana yang digunakan oleh konselor untuk menyampaikan layanan, guna membantu siswa memahami diri, membuat keputusan, serta mengembangkan perilaku yang lebih positif.

b. Manfaat Media Bimbingan dan Konseling

Adapun manfaat penggunaan media bimbingan dan konseling menurut Nursalim (Zaini et al., 2020), antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan efektivitas layanan.

Media bimbingan dan konseling membantu menciptakan situasi layanan yang lebih terarah, interaktif, dan efisien sehingga meningkatkan keberhasilan proses bimbingan.

2. Mendukung keterpaduan layanan.

Media menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses bimbingan dan konseling, karena berperan melengkapi dan memperkuat komponen layanan lainnya.

3. Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

Penggunaan media yang relevan membantu konselor menyampaikan materi sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai.

4. Menghindari penggunaan yang tidak sesuai.

Media tidak dimanfaatkan sekadar sebagai hiburan, melainkan digunakan secara tepat untuk mendukung tercapainya hasil layanan yang diharapkan.

5. Mempermudah pemahaman siswa.

Dengan bantuan media, siswa lebih mudah memahami materi bimbingan atau permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga proses layanan berjalan lebih lancar.

6. Meningkatkan kualitas dan daya ingat hasil layanan.

Media membantu siswa menyerap informasi dengan lebih baik, sehingga hasil layanan dapat bertahan lebih lama dalam ingatan.

c. Jenis-jenis Media Bimbingan dan Konseling

Adapun jenis-jenis media yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling menurut Suranata (2022), dapat dikategorikan berdasarkan cara penyajiannya maupun fungsi penggunaannya. Ditinjau dari cara penyajiannya, media bimbingan dan konseling dibagi menjadi enam jenis, yaitu :

1. Media Grafis

Media grafis adalah media yang menyampaikan pesan melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol visual, seperti gambar, diagram, grafik, poster dan kartu. Media ini bertujuan untuk menarik perhatian, memperjelas pesan, serta membantu mengingat informasi penting melalui ilustrasi yang mendukung isi komunikasi.

2. Media Audio

Media audio adalah media yang menyampaikan informasi melalui suara yang didengar. Informasi dalam media ini disajikan dalam bentuk suara. Contoh media audio antara lain radio, rekaman suara, dan *voice note*.

3. Media Audio Visual

Media audiovisual adalah media yang menyampaikan informasi secara bersamaan melalui suara dan gambar. Penggunaan dua indera, yaitu

pendengaran dan penglihatan, digunakan untuk memahami isi pesan. Contoh media ini antara lain SmartTV, pemutar video, dan video online.

4. Media Proyeksi

Media proyeksi adalah media yang membutuhkan alat bantu seperti proyektor untuk menampilkan materi. Jenis media ini meliputi *Overhead Projector* (OHP), film slide, *opaque projector* (untuk benda tak tembus cahaya), dan proyektor LCD.

5. Multimedia

Multimedia adalah media yang menggabungkan keunggulan media audio visual dengan teknologi komputer dan proyektor sebagai alat utama. Media ini memungkinkan penyajian materi yang interaktif, seperti menampilkan animasi atau memperbesar bagian gambar untuk dibahas bersama. melalui multimedia, guru BK dapat menyajikan materi dan hasil diskusi secara langsung dan *real-time*.

6. Media Obyek

Media objek adalah media yang menggunakan benda nyata atau tiruan sebagai alat penyampai informasi. Contohnya bisa berupa objek langsung dari alam seperti hewan, atau tiruan seperti boneka dan manekin. Media ini memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajari, baik asli maupun buatan.

Adapun jenis media yang digunakan dalam program BK di sekolah ditinjau dari fungsinya adalah sebagai berikut :

- 1) Media sebagai perantara penyampaian informasi
- 2) Media sebagai pengumpul data

- 3) Media sebagai alat bantu dalam memberikan informasi secara kelompok.
- 4) Media sebagai bibliokonseling
- 5) Media sebagai alat menyampaikan laporan.

d. Pemilihan Media Bimbingan dan Konseling

Meskipun media memiliki berbagai manfaat, konselor sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling perlu mempertimbangkan beberapa hal sebelum menggunakan media. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, menurut Yespa Warinta et al. (2024), sebagai berikut :

1) Tujuan Pembelajaran

Media dipilih berdasarkan kemampuannya untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari berbagai alternatif, pilihlah media yang paling sesuai dengan atribut tujuan dan karakteristik media tersebut.

2) Keefektifan

Media yang dipilih hendaknya merupakan media yang paling efektif dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan dengan pilihan media lainnya..

3) Peserta Didik

Pemilihan media perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti kemampuan berpikir, pengalaman belajar, dan ketertarikan terhadap media. Selain itu, jenjang pendidikan, jumlah siswa, metode pembelajaran, serta konteks penggunaan media juga perlu menjadi bahan pertimbangan.

4) Ketersediaan Media

Media pembelajaran harus mudah diakses atau tersedia. Jika belum tersedia, pendidik dapat mempertimbangkan alternatif seperti membuat media secara mandiri, berkolaborasi dengan siswa, meminjam, menyewa, membeli, atau meminta bantuan pihak lain.

5) Kualitas Teknik Media

Media yang digunakan harus memiliki kualitas teknis yang baik, sesuai untuk proses pembelajaran, dan tahan lama agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam jangka waktu yang panjang.

6) Biaya Pengadaan Media

Biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan media harus sesuai dengan manfaat dan hasil yang diperoleh. Pemilihan media juga harus mempertimbangkan opsi yang lebih hemat biaya tetapi tetap efektif untuk mendukung tujuan pembelajaran.

7) Fleksibilitas dan Kenyamanan Media

Media pembelajaran harus fleksibel digunakan dalam berbagai situasi dan memastikan kenyamanan serta keamanan bagi pendidik dan peserta didik selama proses penggunaannya.

8) Kemampuan Pengguna Media

Manfaat media pembelajaran hanya dapat maksimal jika penggunaannya memiliki kemampuan untuk mengoperasikannya dengan baik. Jika penggunaannya tidak dapat memanfaatkan media secara efektif, manfaat yang diperoleh akan terbatas.

9) Alokasi Waktu

Waktu yang tersedia untuk pembelajaran memengaruhi penggunaan media. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan apakah waktu yang ada cukup untuk membeli media atau cukup hanya untuk memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut Nursalim (Sitio et al., 2025) menyatakan bahwa pencapaian tugas perkembangan siswa akan lebih optimal apabila media yang digunakan sesuai dengan strategi, materi, dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, pemilihan media perlu didasarkan pada pertimbangan teori dan praktik. Selain alasan pemilihan media, konselor juga perlu memperhatikan beberapa kriteria, yaitu:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan bimbingan
- 2) kecocokan dengan materi bimbingan
- 3) Kesesuaian dengan karakteristik siswa
- 4) Keselarasan dengan teori
- 5) Kecocokan dengan gaya belajar siswa
- 6) Kesesuaian dengan fasilitas serta waktu yang tersedia.

2. Kartu Karier

a. Pengertian Media Kartu Karier

Media kartu karier merupakan alat pembelajaran berbentuk kartu yang dirancang untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai berbagai jenis profesi secara spesifik dan menarik (Rochani et al., 2020). Berdasarkan pendapat tersebut, media kartu karier dapat membantu siswa memahami gambaran pekerjaan secara lebih sederhana, sehingga memudahkan siswa dalam mengenali berbagai pilihan karier sejak dini.

Media kartu karier merupakan alat bantu visual berbentuk kartu yang berisi informasi mengenai berbagai jenis profesi, dirancang secara menarik dan interaktif untuk digunakan dalam layanan bimbingan karier (Bagaskara & Rosada, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penyajian informasi karier melalui media kartu mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan layanan sehingga proses bimbingan karier menjadi lebih menarik.

Media kartu karier merupakan sarana yang digunakan untuk memperkaya pemahaman siswa mengenai ragam informasi pekerjaan atau profesi dengan cakupan yang lebih mendalam dan spesifik (Haryanti et al., 2024). Dengan demikian, Informasi profesi yang disajikan secara terperinci melalui kartu karier dapat membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik dan tuntutan berbagai pekerjaan.

Dengan demikian, media kartu karier dapat dipahami sebagai alat bantu visual yang memuat informasi mengenai berbagai jenis profesi, yang dirancang secara menarik dan interaktif serta disesuaikan dengan tahap perkembangan, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik.

b. Materi Kartu Karier

Materi yang terdapat dalam kartu karier mencakup informasi penting yang diperlukan dalam perencanaan karier, seperti deskripsi pekerjaan, keterampilan yang dibutuhkan, peluang karier, serta langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk mencapainya. Materi tersebut dirancang agar mudah dipahami oleh siswa dan disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka.

Tujuan penyusunan materi kartu karier adalah untuk membantu siswa mengenali potensi diri serta merencanakan karier secara lebih jelas dan terarah (Martunus et al., 2017). Kartu karier merupakan sarana yang bermanfaat dalam

membantu siswa merencanakan jalur karier dengan menyajikan informasi yang terperinci mengenai pilihan profesi dan keterampilan yang diperlukan. Dalam penelitian ini, materi kartu karier difokuskan pada ciri khas profesi, kecenderungan dan bidang minat, jurusan yang relevan, konsep jangkar karier menurut Edgar Schein, serta pertanyaan reflektif yang mendorong siswa melakukan evaluasi diri.

c. Media Kartu Karier dalam Bimbingan dan Konseling

Media kartu karier merupakan salah satu inovasi media dalam layanan bimbingan dan konseling yang dikembangkan untuk membantu siswa dalam merencanakan karier masa depannya. Salah satu pengembangan media kartu karier dilakukan oleh Bagaskara dan Rosada (2021), yang merancang media permainan kartu sebagai alat bantu dalam layanan bimbingan kelompok untuk mendukung perencanaan karier siswa kelas X. Media tersebut dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait perencanaan karier, baik dari segi jurusan pendidikan lanjutan maupun persiapan memasuki dunia kerja.

Pengembangan media kartu karier dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) model Borg and Gall, yang bertujuan tidak hanya menciptakan produk, tetapi juga mengevaluasi kelayakannya melalui validasi ahli. Media ini disusun secara sistematis dan terdiri atas beberapa jenis kartu, seperti kartu profesi, kartu jurusan, serta kartu refleksi perencanaan karier yang dikemas dalam satu set lengkap, dilengkapi pula dengan buku panduan penggunaan bagi guru bimbingan dan konseling.

Bagaskara dan Rosada (2021), menjelaskan bahwa penggunaan media kartu karier dilakukan melalui aktivitas permainan kelompok yang terstruktur. Kegiatan ini mendorong partisipasi aktif siswa, memicu refleksi diri, serta

meningkatkan pemahaman mereka terhadap dunia kerja dan arah pendidikan yang harus ditempuh. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang dunia kerja dan pendidikan lanjutan, tetapi juga mampu menumbuhkan minat dan motivasi dalam merencanakan karier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media permainan kartu karier tersebut sangat layak digunakan, dengan skor validasi dari ahli media sebesar 81,25, ahli materi 83,33, dan ahli layanan 94,44, dengan rata-rata 86,34 yang tergolong dalam kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa media tersebut sangat layak digunakan sebagai alat bantu dalam layanan bimbingan karier di sekolah.

Adapun kelebihan dan kekurangan media kartu karier menurut Bagaskara & Rosada (2021), adalah sebagai berikut :

1) Kelebihan media kartu :

- a) Bersifat interaktif, mendorong diskusi dan kreativitas siswa.
- b) Memudahkan siswa memahami informasi karier yang akurat dan relevan untuk perencanaan karier.
- c) Mendukung pemahaman perencanaan karier yang relevan bagi siswa SMA.

2) Kekurangan media kartu :

- a) Membutuhkan pembaruan dan inovasi agar tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan siswa.
- b) Memerlukan bimbingan guru BK agar penggunaan media lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, media kartu karier dalam bimbingan dan konseling merupakan alat bantu yang inovatif dan praktis, berupa kartu yang

menyajikan informasi profesi secara menarik dan mudah dipahami untuk membantu siswa dalam merencanakan kariernya.

3. Perencanaan Karier

a. Pengertian Perencanaan Karier

Menurut Edgar Schein dalam (Sirait 2006), perencanaan karier adalah sebuah proses yang berlangsung terus menerus, dimana individu secara bertahap mengenal dan memahami pekerjaan yang paling sesuai dengan bakat, kemampuan, motivasi, kebutuhan, sikap, dan nilai-nilai yang dimilikinya. Proses ini membantu individu membangun karier yang sesuai dengan jati dirinya.

Perencanaan karier juga diartikan sebagai proses yang dijalani oleh individu untuk menentukan tujuan karier serta jalur yang akan ditempuh guna mencapainya (Wakhinuddin, 2020). Melalui perencanaan karier, individu dapat mengenali potensi diri serta memilih arah karier yang sesuai secara lebih terarah.

Perencanaan karier adalah suatu proses yang dijalani individu untuk memilih karier, menentukan jalur, dan langkah-langkah yang harus diambil dalam mencapai tujuan karier yang diinginkan. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan individu dapat meraih kesuksesan di masa depan sesuai harapan (Adityawarman et al., 2020). Melalui proses ini, individu dapat lebih memahami potensi dirinya, menimbang berbagai pilihan karier, dan menentukan arah karier dengan lebih jelas.

Perencanaan karier adalah proses menyadari kekuatan dan kelebihan diri, menerima potensi yang dimiliki, serta memahami berbagai pilihan karier beserta dampak dari keputusan yang diambil. Karier dipandang sebagai bagian penting

dalam kehidupan yang memerlukan persiapan matang agar individu dapat menghindari permasalahan di masa depan (Masturina, 2018). Berdasarkan pendapat tersebut, perencanaan karier membantu individu memahami potensi diri sekaligus mempertimbangkan pilihan karier secara bijak agar keputusan yang diambil sesuai dengan kondisi dan tujuan hidupnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier merupakan proses berkelanjutan di mana individu mengenali kemampuan dan minatnya, menetapkan tujuan, serta menyusun langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan potensi dan nilai-nilai yang dimiliki.

b. Aspek Perencanaan Karier

Perencanaan karier melibatkan beberapa aspek penting. Komara (2016), menjelaskan bahwa aspek-aspek ini merupakan bagian dari tugas perkembangan karier pada remaja, yang meliputi:

- 1) pemahaman tentang karier
- 2) mencari informasi
- 3) Sikap
- 4) Tanggung jawab terhadap keputusan karier
- 5) Kemampuan merencanakan karier
- 6) Potensi yang sesuai dengan karier yang diinginkan.

Adiputra (2017) juga menjelaskan bahwa perkembangan manusia dan karier memiliki kesamaan, yang pada akhirnya membentuk kematangan karier. Aspek-aspek dalam perencanaan karier tersebut antara lain:

- 1) kemampuan memahami lingkungan sekitar,

- 2) kemampuan mengatasi hambatan, baik dari dalam diri atau luar, dan mengubahnya menjadi peluang
- 3) kemampuan merencanakan masa depan dengan tepat sesuai dengan karier yang diinginkan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier melibatkan beberapa aspek penting untuk perkembangan karier remaja, seperti pemahaman karier, pencarian informasi, sikap positif, tanggung jawab, kemampuan merencanakan karier, dan potensi yang dimiliki. Kematangan karier juga dipengaruhi oleh kemampuan untuk memahami lingkungan, mengatasi hambatan, dan merencanakan masa depan dengan tepat. Semua ini penting untuk membantu remaja merencanakan karier sesuai dengan tujuan dan kemampuan mereka.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karier

Ada tiga faktor utama yang memengaruhi perencanaan karier, yaitu kemampuan, minat, dan prestasi (Nasution, 2019). Kemampuan yang dimaksud adalah keyakinan seseorang terhadap potensi yang dimilikinya. Keyakinan ini membuat individu merasa mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Faktor-faktor tersebut menjadi dorongan penting dalam membantu seseorang merencanakan kariernya secara lebih terarah. Sejalan dengan pendapat di atas Adityawarman et al. (2020) juga menjelaskan bahwa perencanaan karier dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari lingkungan sekitar (eksternal). Faktor internal mencakup minat, bakat, dan motivasi seseorang, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan, dan peluang yang tersedia. Meskipun berbeda, kedua faktor ini saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Bagi siswa

yang sedang merencanakan masa depan, memahami kedua faktor ini sangat penting agar bisa memilih jalur karier yang tepat.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan karier antara lain: 1) Kemampuan diri, 2) Minat dan bakat, 3) Pengetahuan dan prestasi, 4) Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan masyarakat, 5) Keadaan ekonomi keluarga.

d. Tujuan Perencanaan karier

Tujuan perencanaan karier adalah membantu individu memahami diri secara mendalam, mencapai kepuasan pribadi untuk menempati posisi karier yang sesuai. Proses perencanaan karier bertujuan untuk mengoptimalkan waktu dan usaha individu dengan cara mencocokkan potensi diri dengan pekerjaan serta pelatihan yang tepat. Selain itu, perencanaan karier membantu individu merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas diri, membuat keputusan karier yang lebih tepat, serta memahami karakteristik pekerjaan yang dipilih, sehingga pada akhirnya individu dapat memperoleh kepuasan dalam pekerjaan yang dijalani (Sitompul Lenia, 2018). Dengan demikian, perencanaan karier tidak hanya berfokus pada pemilihan pekerjaan, tetapi juga pada proses pengembangan diri agar individu dapat mencapai kepuasan dan keberhasilan dalam kariernya.

Tujuan perencanaan karier adalah membantu individu dalam menghindari kesalahan dalam menentukan jalur karier. Tanpa perencanaan yang baik, individu cenderung hanya berfokus pada pekerjaan yang sedang dijalani tanpa mempertimbangkan dampak dari keputusan tersebut terhadap perkembangan karier jangka panjangnya (Habiburrahman, 2024). Oleh karena

itu, perencanaan karier berfungsi sebagai arah dalam pengambilan keputusan karier yang lebih tepat dan berkelanjutan.

Tujuan lain dari perencanaan karier adalah membantu seseorang mencapai kesuksesan dalam pekerjaannya. Dengan perencanaan yang matang, individu dapat lebih fokus dalam mencapai tujuan tanpa harus mencoba berbagai pilihan secara acak. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk mengenali diri sendiri dan mempertimbangkan berbagai pilihan karier yang sesuai (Kristanti et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan karier berperan dalam mengarahkan individu agar lebih efektif dalam menentukan pilihan karier.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier bertujuan untuk membantu individu mengenali potensi diri, menentukan pilihan karier yang sesuai, serta menghindari keputusan yang kurang tepat dalam perencanaan karier jangka panjang. Melalui perencanaan karier yang matang, individu dapat lebih terarah dalam mengembangkan keterampilan dan mencapai keberhasilan dalam kehidupan profesionalnya.

e. Implementasi Teori Edgar Schein dalam Perencanaan Karier.

Menurut Effiyaldi (2024) Edgar H. Schein merupakan seorang ahli psikologi organisasi yang dikenal dengan konsep *Career Anchors* atau jangkar karier. Konsep ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki nilai, motivasi, dan kemampuan yang menjadi dasar utama dalam menentukan arah karier. Berdasarkan penelitiannya terhadap lulusan program MBA di Massachusetts Institute of Technology (MIT), Schein menemukan bahwa pilihan karier seseorang dipengaruhi oleh satu atau lebih jangkar karier yang bersifat relatif stabil dan membentuk identitas profesional individu.

Schein (1990) dalam Nurmala & Megawati (2022), menyatakan bahwa *career anchor* merupakan bagian penting dari jati diri seseorang, yaitu elemen dalam konsep diri atau arah hidup yang dianggap paling bermakna dan akan tetap dipertahankan, bahkan dalam situasi sulit. Pada dasarnya, jangkar karier mencerminkan pilihan kesesuaian antara nilai-nilai pribadi, kebutuhan batin, serta potensi atau bakat yang dimiliki individu dengan pilihan kariernya. Dengan demikian, pemilihan karier tidak hanya berkaitan dengan jenis pekerjaan, tetapi juga merupakan perwujudan dari identitas dan arah hidup yang diyakini secara mendalam.

Menurut *Schein's career inventory* (1990), dalam Nurmala & Megawati (2022), Schein mengidentifikasi delapan jenis jangkar karier yaitu :

1) Teknikal (fungsional)

Dorongan untuk mendalami bidang tertentu secara spesifik dan menjadi ahli di dalamnya.

2) Manajerial umum

Ketertarikan untuk memimpin, mengambil keputusan strategis, dan mengelola tim dalam skala luas.

3) Otonomi (kemandirian)

Kebutuhan untuk bekerja secara bebas dan menentukan jalur karier sendiri tanpa banyak intervensi dari pihak lain.

4) Keamanan

Keinginan untuk memperoleh kestabilan kerja dan kepastian pendapatan yang layak.

5) Kreativitas (kewirausahaan)

Dorongan untuk menciptakan sesuatu yang baru, membangun usaha, serta berani mengambil risiko.

6) Dedikasi (pelayanan sosial)

Keinginan untuk berkontribusi bagi kemanusiaan atau tujuan sosial tertentu.

7) Tantangan

Hasrat untuk terus diuji, menyelesaikan masalah kompleks, dan merasa hidup ketika menghadapi situasi kompetitif.

8) Gaya hidup.

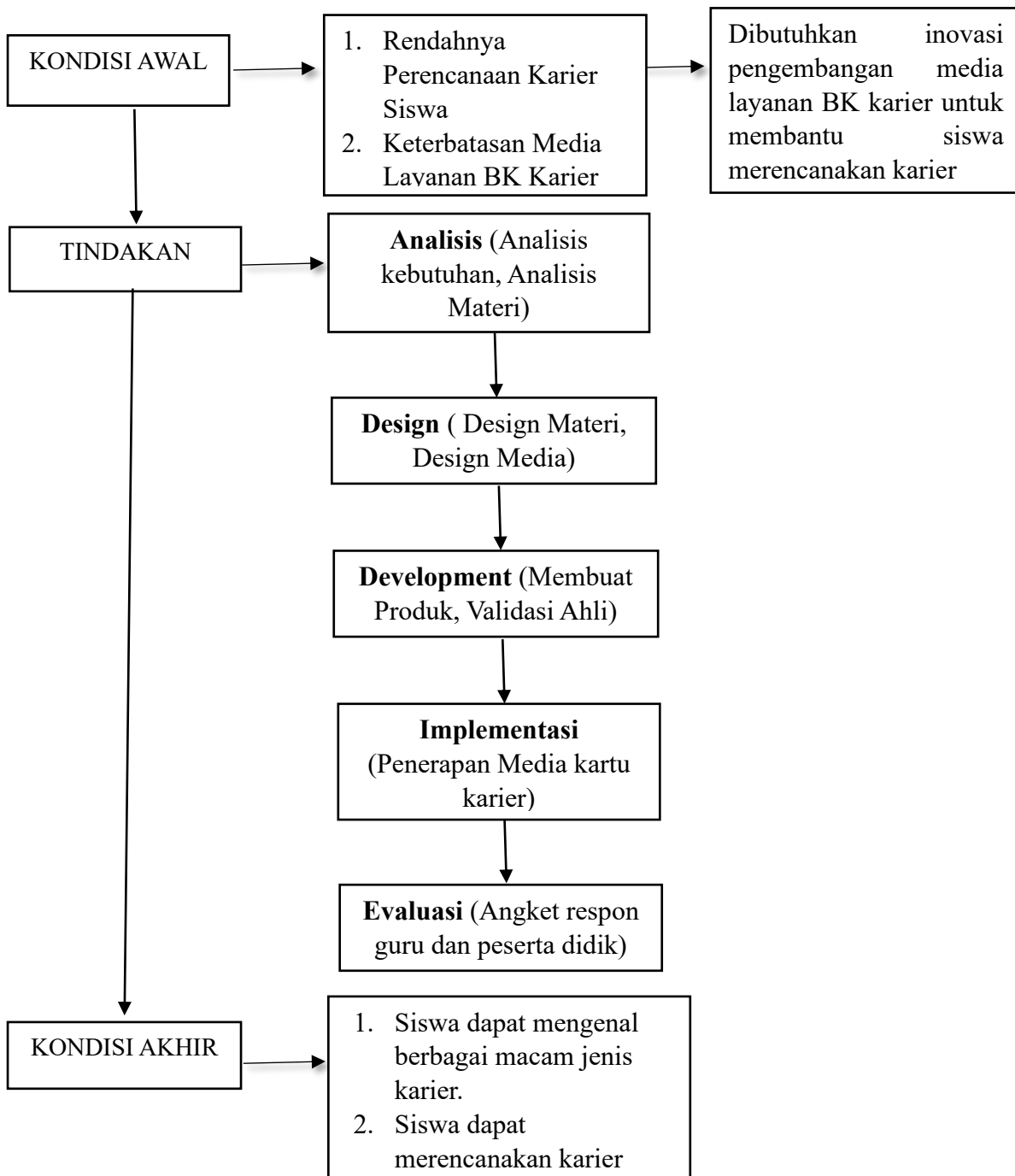
Kebutuhan untuk menyeimbangkan karier dengan kehidupan pribadi, keluarga, dan nilai-nilai hidup yang diyakini.

Jangkar karier merupakan nilai utama yang menjadi pegangan individu dalam menentukan arah kariernya. Meskipun seseorang dapat memiliki lebih dari satu kebutuhan karier, jangkar karier akan terlihat secara jelas ketika individu dihadapkan pada pilihan-pilihan sulit, di mana hanya satu nilai yang paling dominan dan ingin dipertahankan (Widyanti, 2011). Dengan kata lain, *career anchor* berfungsi sebagai cermin bagi individu untuk memahami hal-hal yang paling bermakna dalam kehidupan dan pekerjaannya. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam setiap keputusan karier, sehingga pilihan yang diambil tidak hanya bersifat rasional, tetapi juga memberikan rasa puas dan makna secara pribadi.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan teori Edgar Schein dalam perencanaan karier berperan penting dalam membantu individu mengenali jangkar karier yang paling dominan sebagai dasar dalam menentukan arah karier yang sesuai dengan jati dirinya.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Ya BAKII 01 Kesugihan pada hari Senin, 13 Januari 2025, diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier. Banyak siswa yang lebih mengandalkan keputusan orang tua atau teman sebaya dari pada mempertimbangkan kemampuan dan potensi diri yang dimilikinya. Akibatnya, siswa kurang memiliki dorongan dalam merencanakan karier dan belum sepenuhnya menyadari pentingnya merencanakan masa depan sejak dini. Salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah terbatasnya layanan informasi karier yang menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Layanan bimbingan karier yang diberikan di sekolah masih terbatas, sehingga siswa kesulitan dalam merencanakan langkah-langkah karier yang sesuai dengan minat dan potensi diri mereka. Oleh karena itu, pengembangan media layanan kartu karier diharapkan dapat menjadi solusi untuk membantu siswa lebih memahami pilihan karier yang sesuai dengan diri mereka. Media kartu karier ini dirancang untuk memberikan informasi yang mudah diakses tentang berbagai jenis karier, ciri khas karier, jalur pendidikan dan pelatihan yang relevan, konsep jangka panjang karier berdasarkan teori Edgar Schein, serta pertanyaan reflektif yang dirancang untuk mendorong siswa menilai minat, nilai dan motivasi karier secara lebih mendalam.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, terdapat dua hipotesis dalam pengembangan media kartu karier untuk layanan bimbingan karier siswa, yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa media yang dikembangkan tidak memenuhi kriteria kelayakan dan kepraktisan, serta hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa media yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan dan kepraktisan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Media kartu karier yang dikembangkan tidak layak dan tidak praktis digunakan sebagai media pendukung layanan bimbingan karier.

H_a : Media kartu karier yang dikembangkan layak dan praktis digunakan sebagai media pendukung layanan bimbingan karier.